

**LAPORAN CAPAIAN
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)**

**PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)
TRIWULAN 1 TAHUN 2026**

TIM KERJA HILIRISASI DAN PENGEMBANGAN IKLIM



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

TAHUN ANGGARAN 2026

LAPORAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TRIWULAN I TAHUN 2026

A. TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target TW I-2026	Realisasi TW I-2026	Capaian (%)
1	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	Triliun Rp (Konstan 2010)	30,50	30,14	98,82%
2	Pertumbuhan PMTB (Year-on-Year)	Persen	≥ 5,00	4,20	84,00%
3	Porsi PMTB terhadap PDRB Provinsi Sumsel	Persen	≥ 30,00	30,09	100,30%
4	Kontribusi PMTB terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Persen	≥ 1,50	1,41	94,00%
5	Pertumbuhan PMTB (Quarter-to-Quarter)	Persen	≥ 0,00	-0,61	—

B. PENGERTIAN / DEFINISI INDIKATOR KINERJA

Aspek	Penjelasan
Nama Indikator	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
Definisi Operasional	Nilai barang-barang modal (aset tetap) baru yang dihasilkan dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan selama periode tertentu, diukur atas dasar harga konstan tahun dasar 2010. Mencakup investasi bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk proses produksi.
Satuan Pengukuran	Triliun Rupiah (harga konstan 2010) dan Persen (laju pertumbuhan)
Fungsi Indikator	Mengukur dinamika investasi riil di wilayah Sumatera Selatan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah dan indikator keberhasilan fasilitasi penanaman modal oleh DPMPTSP.

Aspek		Penjelasan
Sumber Resmi	Data	Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan – Berita Resmi Statistik No. 31/05/16/Th.XXVIII, 5 Mei 2026

C. STANDAR PENGUKURAN

Komponen	Uraian
Metode Perhitungan	PMTB dihitung berdasarkan komponen pengeluaran PDRB atas dasar harga konstan 2010, dengan rumus: $PMTB = PMTB_t - PMTB_{(t-1)}$ untuk pertumbuhan absolut
Frekuensi Pengukuran	Triwulanan (Q-to-Q dan Year-on-Year)
Target Acuan	Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumsel dan mempertahankan porsi $\geq 30\%$ terhadap total PDRB
Kategori Kinerja	• Tumbuh Positif Y-on-Y → Investasi bergerak maju • Kontraksi Q-to-Q → Perlambatan siklus perlu perhatian • Sumber Pertumbuhan Positif → Kontribusi PMTB terhadap total pertumbuhan PDRB tetap positif

D. PENJELASAN CAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET

1. Capaian Positif

- Porsi PMTB Stabil di Atas 30% (Tercapai 100,30%)** Realisasi porsi PMTB terhadap PDRB sebesar **30,09%** telah melebihi target minimum **30,00%**. Ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Sumatera Selatan tetap didukung oleh akumulasi modal/investasi yang kuat. PMTB menempati posisi sebagai komponen pengeluaran terbesar kedua setelah Konsumsi Rumah Tangga (61,72%), mengindikasikan bahwa pola pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya mengandalkan konsumsi, tetapi juga didorong oleh investasi produktif.
- Kontribusi Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi** PMTB memberikan sumbangan positif sebesar **+1,41%** terhadap total pertumbuhan ekonomi Sumsel sebesar **5,34%** (Y-on-Y). Tanpa kontribusi PMTB ini,

pertumbuhan ekonomi Sumsel akan lebih rendah dan berpotensi tidak mencapai target pertumbuhan daerah.

- c) **Pertumbuhan Tahunan Positif (+4,20%)** Meskipun belum mencapai target 5,00%, pertumbuhan Y-on-Y sebesar 4,20% adalah sinyal bahwa iklim investasi di Sumatera Selatan masih dalam tren positif. Investor masih mempercayai prospek ekonomi daerah, didukung oleh realisasi proyek-proyek infrastruktur strategis dan ekspansi sektor-sektor unggulan.

2. Kelemahan / Area yang Perlu Perhatian

- a) **Nilai PMTB Belum Mencapai Target Absolut (98,82%)** Realisasi nilai PMTB sebesar **Rp 30,14 triliun** masih sedikit di bawah target **Rp 30,50 triliun**, dengan selisih **Rp 0,36 triliun**. Keterlambatan ini antara lain disebabkan oleh: - Kontraksi sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar **-0,16%** (Y-on-Y) dan **-10,15%** (Q-to-Q), yang merupakan sektor dominan PDRB Sumsel (21,58%) - Kontraksi komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar **-21,63%** (Y-on-Y), yang menurunkan daya tarik investasi di sektor ekspor-oriented - Faktor musiman Triwulan I yang biasanya lebih lambat akibat peralihan tahun anggaran dan libur panjang
- b) **Pertumbuhan PMTB 4,20% < Target 5,00%** Capaian hanya **84,00%** dari target pertumbuhan. Perlambatan ini terjadi karena sebagian proyek strategis masih dalam tahap persiapan/perencanaan dan belum masuk tahap konstruksi yang padat modal. Selain itu, ketidakpastian harga komoditas global mempengaruhi keputusan investasi di sektor pertambangan dan perkebunan.
- c) **Kontraksi Q-to-Q sebesar -0,61%** PMTB mengalami kontraksi triwulanan jika dibandingkan dengan TW IV-2025 (dari Rp 30,32 triliun menjadi Rp 30,14 triliun). Fenomena ini bersifat siklis musiman pasca-puncak penyerapan anggaran akhir tahun, namun tetap perlu dimonitor agar tidak berlanjut ke triwulan berikutnya.

2. Analisis Struktural

PMTB sebagai Penyangga Stabilitas Ekonomi Dengan porsi 30,09%, PMTB menempati posisi strategis sebagai: - **Penggerak kedua** setelah konsumsi rumah tangga - **Penyangga stabilitas** ketika ekspor anjlok -21,63% (Y-on-Y) dan impor turun -25,49% - Tanpa kontribusi positif PMTB (+1,41%), pertumbuhan ekonomi Sumsel TW I-2026 kemungkinan akan lebih rendah dari 5,00%

Korelasi dengan Sektor Produksi Pertumbuhan PMTB sejalan dengan kinerja sektor-sektor padat modal: - **Industri Pengolahan**: tumbuh 7,04% (Y-on-Y) dan 3,68% (Q-to-Q) - **Konstruksi**: tumbuh 5,95% (Y-on-Y), meski kontraksi tipis -0,10% (Q-to-Q) - **Perdagangan Besar & Eceran**: tumbuh 9,85% (Y-on-Y) dan 1,40% (Q-to-Q) - **Real Estat**: tumbuh 8,54% (Y-on-Y) dan 1,03% (Q-to-Q)

Sektor-sektor ini merupakan penyerap investasi langsung, sehingga pertumbuhannya mencerminkan aktivitas pembentukan modal yang berlangsung.

3. Analisis Faktor Penghambat

- a) **Kontraksi Sektor Pertambangan** Sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi tulang punggung PDRB Sumsel (21,58%) mengalami kontraksi 10,15% (Q-to-Q) dan -0,16% (Y-on-Y). Hal ini turut menekan **dinamika** investasi di sektor terkait, mengingat banyak proyek PMTB di Sumsel berkaitan dengan infrastruktur penunjang pertambangan.
- b) **Tekanan Eksternal** Kontraksi ekspor sebesar -21,63% (Y-on-Y) menciptakan ketidakpastian bagi investor di sektor ekspor-oriented, yang berdampak pada penundaan keputusan investasi.
- c) **Siklus Anggaran Pemerintah** Kontraksi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar -32,83% (Q-to-Q) menunjukkan adanya perlambatan belanja modal pemerintah di awal tahun, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan PMTB triwulanan.

E. DATA DUKUNG

1. Nilai PMTB Menurut Harga Konstan 2010

Periode	Nilai PMTB (Triliun Rp)	Pertumbuhan Y-on-Y	Pertumbuhan Q-to-Q
Triwulan I-2025	28,92	—	—
Triwulan IV-2025	30,32	0,08%	1,41%
Triwulan I-2026	30,14	4,20%	-0,61%

2. Struktur PMTB dalam PDRB

Periode	Porsi PMTB terhadap PDRB	PDRB Total (Konstan 2010)
TW I-2025	29,80%	Rp 95,77 triliun
TW IV-2025	30,33%	Rp 100,91 triliun
TW I-2026	30,09%	Rp 100,89 triliun

3. Kontribusi PMTB terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumsel TW I-2026

Komponen Pengeluaran	Sumber Pertumbuhan (Y-on-Y)	Bobot dalam PDRB
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	42,22%	5,15%
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,79%	61,72%
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,41%	30,09%
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,73%	1,61%
Ekspor Barang dan Jasa	-5,04%	18,11%
Impor Barang dan Jasa (pengurang)	16,05%	16,68%
Total Pertumbuhan PDRB	5,34%	100,00%

4. Kinerja Sektor Produksi yang Berhubungan dengan PMTB

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Y-on-Y TW I-2026	Pertumbuhan Q-to-Q TW I-2026	Porsi dalam PDRB
Industri Pengolahan	7,04%	3,68%	19,07%
Konstruksi	5,95%	-0,10%	10,89%
Perdagangan Besar & Eceran	9,85%	1,40%	14,93%
Real Estat	8,54%	1,03%	3,14%
Pertambangan & Penggalian	-0,16%	-10,15%	21,58%

F. ANALISIS PENCAPAIAN REALISASI

1. Analisis Tren dan Dinamika Investasi

Tren Tahunan Masih Positif namun Belum Optimal Pertumbuhan PMTB sebesar 4,20% (Y-on-Y) menunjukkan bahwa dinamika investasi di Sumatera Selatan masih bergerak ke arah positif. Dari perspektif DPMPTSP, capaian ini mengindikasikan bahwa layanan perizinan dan fasilitasi investasi yang dilakukan masih mampu menarik alokasi modal ke daerah. Namun, capaian yang belum mencapai target 5,00% menjadi peringatan bahwa perlu ada percepatan realisasi proyek-proyek yang sudah terbit izinnya.

Fenomena “Base Effect” dan Faktor Musiman Kontraksi Q-to-Q sebesar 0,61% sebaiknya tidak diartikan sebagai tren negatif, melainkan: - **Efek basis tinggi** di TW IV-2025 (Rp 30,32 triliun) yang merupakan periode akhir tahun dengan penyerapan anggaran maksimal - **Faktor musiman TW I** yang biasanya lebih lambat akibat cuti Lebaran dan peralihan tahun anggaran - Selisih hanya Rp 0,18 triliun, yang sangat tipis dan masih dalam margin fluktuasi normal

2. Analisis Struktural

PMTB sebagai Penyangga Stabilitas Ekonomi Dengan porsi 30,09%, PMTB menempati posisi strategis sebagai: - **Penggerak kedua** setelah konsumsi rumah tangga - **Penyangga stabilitas** ketika ekspor anjlok -21,63% (Y-on-Y) dan impor turun -25,49% - Tanpa kontribusi positif PMTB (+1,41%), pertumbuhan ekonomi Sumsel TW I-2026 kemungkinan akan lebih rendah dari 5,00%

Korelasi dengan Sektor Produksi Pertumbuhan PMTB sejalan dengan kinerja sektor-sektor padat modal: - **Industri Pengolahan**: tumbuh 7,04% (Y-on-Y) dan 3,68% (Q-to-Q) - **Konstruksi**: tumbuh 5,95% (Y-on-Y), meski kontraksi tipis -0,10% (Q-to-Q) - **Perdagangan Besar & Eceran**: tumbuh 9,85% (Y-on-Y) dan 1,40% (Q-to-Q) - **Real Estat**: tumbuh 8,54% (Y-on-Y) dan 1,03% (Q-to-Q)

Sektor-sektor ini merupakan penyerap investasi langsung, sehingga pertumbuhannya mencerminkan aktivitas pembentukan modal yang berlangsung.

3. Analisis Faktor Penghambat

- a) **Kontraksi Sektor Pertambangan** Sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi tulang punggung PDRB Sumsel (21,58%) mengalami kontraksi 10,15% (Q-to-Q) dan -0,16% (Y-on-Y). Hal ini turut menekan dinamika investasi di sektor terkait, mengingat banyak proyek PMTB di Sumsel berkaitan dengan infrastruktur penunjang pertambangan.
- b) **Tekanan Eksternal** Kontraksi ekspor sebesar -21,63% (Y-on-Y) menciptakan ketidakpastian bagi investor di sektor ekspor-oriented, yang berdampak pada penundaan keputusan investasi.
- c) **Siklus Anggaran Pemerintah** Kontraksi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar -32,83% (Q-to-Q) menunjukkan adanya perlambatan belanja modal pemerintah di awal tahun, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan PMTB triwulanan.

4. Proyeksi dan Rekomendasi

No	Rekomendasi Strategis	Target TW II-2026	PIC
1	Percepatan realisasi proyek IPRO (Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir) agar segera masuk tahap konstruksi	PMTB TW II $\geq$ Rp 31,00 triliun	Tim Kerja Promosi dan Kerjasama
2	Fasilitasi khusus sektor pertumbuhan tinggi: Industri Pengolahan, Real Estat, Perdagangan	8 proyek baru sektor padat modal	Tim Kerja Hilirisasi dan Pengembangan Iklim
3	Mitigasi kontraksi pertambangan melalui promosi investasi hilirisasi mineral & batubara	2 MoU hilirisasi	Tim Kerja Promosi dan Kerjasama
4	Monitoring progres proyek strategis nasional di Sumsel (jalan tol, pelabuhan, smelter)	100% proyek on schedule	Tim Kerja Pengendalian dan Pelaksanaan
5	Sinergi dengan Pemda kabupaten/kota untuk mempercepat penyerapan belanja modal infrastruktur daerah	Capaian belanja modal Pemda $\geq$ 25%	Sekretariat
6	Rakor investasi bersama BKPM RI untuk menarik investor strategis sektor energi terbarukan	1 rakor nasional, 3 LOI investor	Kepala Dinas

G. KESIMPULAN

Capaian IKU PMTB Triwulan I-2026 menunjukkan kinerja yang **cukup baik secara struktural** dengan porsi stabil di atas 30% dan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun **belum optimal secara kuantitatif** karena belum mencapai target pertumbuhan 5,00% dan target nilai absolut Rp 30,50 triliun.

Kontraksi Q-to-Q sebesar -0,61% bersifat **siklis musiman** dan tidak mengubah tren positif investasi secara fundamental. Namun, DPMPTSP perlu melakukan **percepatan fasilitasi** pada TW II-2026, khususnya untuk proyek-proyek strategis seperti IPRO dan proyek hilirisasi komoditas unggulan, agar target tahunan tetap dapat tercapai.

Mengetahui :

Kepala DPMPTSP Prov. Sumsel


H. Lusapta Yudha Kurnia, SE., MM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197909012006041008

Palembang, Mei 2026

Ketua Tim Kerja Hilirisasi dan
Pengembangan Iklim PM,


Ismail, S.Kom., M.Si
Pembina Tk. I (IVb)
NIP . 196812091990031002

Laporan ini disusun berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Selatan per 5 Mei 2026 untuk keperluan monitoring dan evaluasi kinerja DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan.